



Business process reengineering pada sistem administrasi sewa kamar di kota malang

Muhammad Rifki Yohandy^{*1}, Ilyas Nuryasin²

Email: ¹muhammadrifkiyohandy@webmail.umm.ac.id, ²Ilyas@umm.ac.id

¹Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Malang

Diterima: 30 Maret 2024 | Direvisi: 27 April 2024 | Disetujui: 30 April 2024

©2020 Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Abstrak

Peningkatan efisiensi operasional dalam industri penyewaan kamar telah menjadi fokus utama bagi pemangku kepentingan. Artikel ini memperkenalkan sebuah studi yang mengusulkan penerapan *Business Process Reengineering* (BPR) pada sistem administrasi sewa kamar di Kota Malang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang ulang proses bisnis yang ada guna meningkatkan efisiensi dalam pelayanan serta pengelolaan sewa kamar. Metodologi yang digunakan melibatkan observasi, analisis proses bisnis, dan penerapan prinsip BPR untuk menyesuaikan sistem administrasi. Penelitian ini menyoroti kebutuhan akan inovasi dalam teknologi informasi guna mendukung transformasi proses bisnis yang berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan BPR pada sistem administrasi sewa kamar mampu menghasilkan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional dan mempercepat layanan sebanyak 65,397% dengan menggunakan uji Efisiensi Throughput yang sebelumnya 26,903% sebelum dilakukan BPR menjadi 92,30% setelah dilakukan BPR. Implikasi dari temuan ini memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam mengintegrasikan teknologi terkini dalam konteks industri penyewaan kamar.

Kata kunci: Penginapan, BPR, Reengineering, Sewa Kamar

Business process reengineering on room rental administration system in Malang city

Abstract

The improvement of operational efficiency in the room rental industry has become a primary focus for stakeholders. This article introduces a study proposing the implementation of Business Process Reengineering (BPR) in the room rental administration system in the city of Malang. The main objective of this research is to identify, analyze, and redesign existing business processes to enhance efficiency in room rental services and management. The methodology involves observation, business process analysis, and the application of BPR principles to adjust the administration system. This study highlights the need for innovation in information technology to support sustainable business process transformation. The results indicate that the implementation of BPR in the room rental administration system can lead to a significant improvement in operational efficiency, accelerating services by 65.397%, as evidenced by the Throughput Efficiency test. This is a notable increase from the previous 26.903% before BPR to 92.30% after BPR. The implications of these findings provide a foundation for further development in integrating the latest technology within the context of the room rental industry.

Keywords: Lodging, BPR, Reengineering, Room Rental.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan strategis sistem informasi menjadi solusi krusial untuk mencapai keselarasan penggunaan sistem informasi dan teknologi informasi dengan proses bisnis yang dijalankan dan dikelola oleh organisasi. Saat ini, pemanfaatan informasi melalui teknologi informasi juga menjadi kunci utama untuk keberhasilan dalam bisnis [1]. Dalam konteks ini, sistem informasi dan sistem administrasi saling terkait erat, membentuk fondasi efisiensi dan efektivitas operasional sebuah organisasi. Infrastruktur teknologi yang disediakan oleh sistem informasi memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan distribusi data yang esensial untuk keperluan administrasi. Sebagai konsekuensinya, sistem administrasi memanfaatkan data dan informasi yang disediakan oleh sistem informasi untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan organisasi dengan lebih efektif.

Penelitian Edo tahun 2023 yang membahas tentang perencanaan penelitian strategis SI/TI pada sistem administrasi kendaraan pajak online menunjukkan bahwa sistem ini secara signifikan mempermudah masyarakat dalam pembayaran pajak elektronik [2]. Hal serupa juga terjadi dalam sistem administrasi penyewaan kamar di Kota Malang, yang menjadi elemen vital dalam industri perumahan yang berkembang pesat di sana. Dengan pertumbuhan populasi dan ekonomi yang dinamis di wilayah tersebut, permintaan akan tempat tinggal yang terjangkau dan menyenangkan semakin meningkat [3]. Dalam menghadapi permintaan yang terus bertumbuh, pemilik penginapan dan penyedia akomodasi serupa dihadapkan pada tantangan menjalankan operasional mereka dengan efisiensi, sambil tetap menjaga kualitas layanan dan profitabilitas yang optimal [4]. Dalam konteks ini, Business Process Reengineering (BPR) muncul sebagai sebuah pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki manajemen penyewaan kamar, dan meningkatkan layanan kepada pelanggan [5].

Ketidaktersediaan pengolahan data sewa yang terstruktur menyebabkan kesulitan bagi individu dalam mencari hunian sewaan, baik untuk keperluan pekerjaan maupun pendidikan [6]. Berdasarkan konteks tersebut, penulis berupaya membuat sistem informasi penyewaan kamar secara online untuk memudahkan akses informasi dan memungkinkan pengguna mengetahui ketersediaan tipe kamar yang kosong [7].

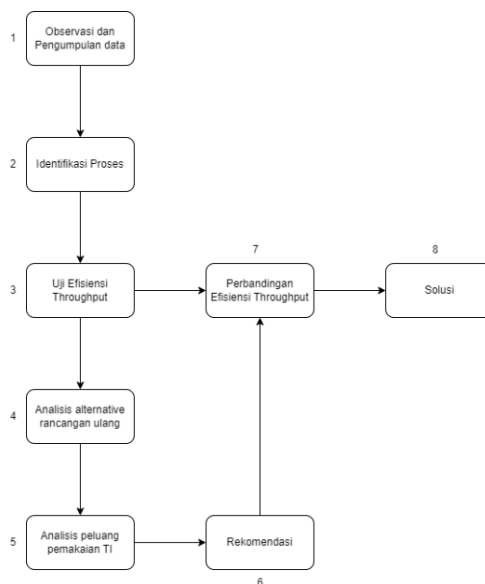
BPR adalah suatu konsep yang mendasarkan pada transformasi fundamental proses bisnis dengan tujuan untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi, penghematan biaya, dan peningkatan kualitas layanan [8]. Dalam konteks industri penginapan, BPR memiliki potensi untuk mengubah cara pemilik dan pengelola mengelola bisnis mereka [9]. Dengan menganalisis kritis, merancang ulang, dan memodernisasi proses-proses administrasi sewa kamar, BPR dapat membantu pemilik penginapan mencapai lebih banyak penghematan biaya, mengurangi kesalahan operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mengoptimalkan pendapatan mereka [10].

Pendekatan BPR bertujuan untuk memperbaiki sistem informasi suatu perusahaan dengan cara mengubah secara drastis sistem informasi yang sudah ada dan menciptakan sistem informasi baru yang secara fundamental berbeda dengan proses bisnis dan aktivitas sistem informasi sebelumnya [11]. Meskipun BPR telah menjadi topik penelitian yang relevan dalam berbagai industri, aplikasinya dalam manajemen penginapan di Kota Malang masih terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Dengan pertumbuhan pesat industri penginapan dan tuntutan untuk meningkatkan kualitas layanan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang implementasi BPR yang dapat membantu pemilik dan pengelola penginapan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam administrasi sewa kamar, serta meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pendekatan BPR yang dapat dioptimalkan untuk sistem administrasi sewa kamar di penginapan Kota Malang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membawa inovasi dan pembaruan yang dibutuhkan dalam industri penginapan ini, serta mengisi kesenjangan pengetahuan tentang penerapan BPR yang efektif dalam manajemen sewa kamar di konteks yang khusus dan relevan [10]. Untuk membantu pemangku kepentingan industri perhotelan di Kota Malang meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif, penelitian ini akan memperjelas strategi metodologis yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode Business Process Reengineering (BPR) seperti yang diilustrasikan pada Gambar 1 di bawah, merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Metode BPR (Business Process Reengineering)[12]

Dengan rumus:

$$efisiensi\ throughput = \frac{Waktu\ Proses\ Bukan\ Tunda}{total\ waktu\ dalam\ sistem} \times 100\% \quad (1)$$

Efisiensi throughput diuji dengan menganalisis waktu kinerja proses bisnis sesuai standar ASME. Kemudian, hasil efisiensi throughput dari proses bisnis asli dibandingkan dengan hasil dari perancangan ulang proses bisnis yang baru [12].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

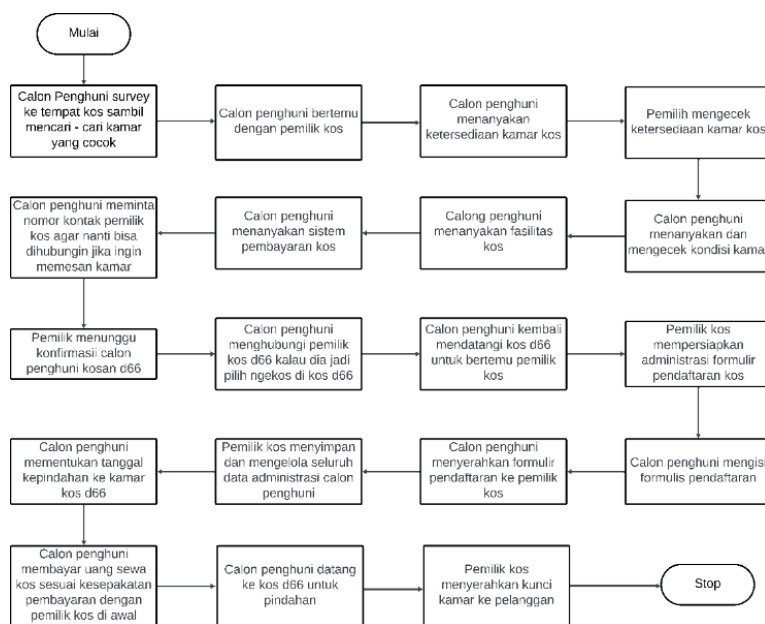
3.1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan serta pencarian data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Selain melakukan tinjauan pustaka mengenai BPR (Business Process Reengineering), pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan pemilik kos D66. Penulis melakukan prosedur observasi di kos D66, dimana mereka mengamati kegiatan yang sedang berlangsung serta memastikan peran dan metode operasi di masing-masing bidang. Hal ini dilakukan untuk menganalisis proses yang ada dan menentukan bagaimana mengidentifikasi proses-proses yang perlu dibangun dari awal.

Wawancara dilaksanakan tanggal 4 Oktober 2023 menemukan proses antara Pemilik dan pelanggan, proses bisnis yang berhubungan dengan pelanggan dengan pemilik Kos D66 masih dilakukan secara manual, pada proses penyewaan kamar ditemukan titik kelemahan dari segi kecepatan dan efisiensi.

3.2. Identifikasi Proses

Pengumpulan data dilakukan di kos D66 melalui observasi dan wawancara kepada pemilik penginapan. Dimana ditemukan adanya kekurangan dalam kecepatan dan efisiensi proses penyewaan kamar. Pemilik dan pelanggan adalah komponen yang terlibat dalam proses pemasangan baru. Alur proses bisnis penyewaan kamar ditunjukkan pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Proses Bisnis Penyewaan Kamar







3.3. Uji efisiensi Throughput

Ditahap ini dilakukan pengujian terhadap prosedur usaha penyewaan kamar D66 dengan uji efisiensi throughput guna mengukur waktu layanan secara keseluruhan dengan menerapkan peta standar ASME (American Society of Mechanical Engineers).

Untuk menilai dan mengukur efektivitas waktu pelayanan total maka digunakan uji efisiensi throughput dan penerapan standar ASME (American Society of Mechanical Engineers) [13]. Hal ini bertujuan untuk membandingkan kinerja dengan rekomendasi model bisnis yang ada. Contohnya, dalam kasus Penyewaan kamar D66.

Tabel 1. Peta Proses Standar ASME Proses Bisnis Penyewaan Kamar

No.	Proses Bisnis	○	□	⇒	⌢	▽	⊗	Waktu/ menit	Pemilik proses
1.	Calon penghuni survey ke tempat kos sambil mencari – cari kamar yang cocok			●				180	Penghuni
2.	Calon penghuni bertemu dengan pemilik kos			●				15	Penghuni
3.	Calon penghuni menanyakan ketersediaan kamar kos	●						10	Penghuni
4.	Pemilik mengecek ketersediaan kamar kos		●					10	Pemilik
5.	Calon penghuni menanyakan dan mengecek kondisi kamar	●						30	Penghuni
6.	Calon penghuni menanyakan fasilitas kos	●						10	Penghuni
7.	Calon penghuni menanyakan sistem pembayaran kos	●						10	Penghuni
8.	Calon penghuni meminta nomor kontak pemilik kos agar nanti bisa dihubungi jika ingin memesan kamar	●						5	Penghuni
9.	Pemilik menunggu konfirmasi calon penghuni di kosan d66				●			1440	Pemilik
10.	Calon penghuni menghubungi pemilik kosan d66 kalau dia jadi pilih ngekos di d66	●						5	Penghuni
11.	Calon penghuni Kembali mendatangi kos d66 untuk bertemu pemilik kos			●				60	Penghuni
12.	Pemilik kos mempersiapkan administrasi formulir pendaftaran kos	●						15	Pemilik
13.	Calon penghuni mengisi formulir pendaftaran	●						10	Penghuni
14.	Calon penghuni menyerahkan formulir pendaftaran ke pemilik kos			●				5	Penghuni
15.	Pemilik kos menyimpan dan mengelola seluruh data administrasi calon penghuni				●			10	Pemilik

No.	Proses Bisnis							Waktu/ menit	Pemilik proses
16.	Calon penghuni menentukan tanggal kepindahan ke kamar kos d66	●						15	Penghuni
17.	Calon penghuni membayar uang sewa kos sesuai kesepakatan pembayaran dengan pemilik kos di awal	●						15	Penghuni
18.	Calon penghuni datang ke kos d66 untuk pindahan			●				120	Penghuni
19.	Pemilik kos menyerahkan kunci kamar ke penghuni			●				5	Pemilik
	Jumlah tahap	10	1	6	1	1	0		
	Total waktu	125	10	385	1440	10	0	1970	

Sumber: Hasil Riset

Tabel 1 berisi peta standar ASME untuk proses penyewaan kamar di kos D66. Peta ini mencakup berbagai tahapan proses, simbol yang merepresentasikan setiap tahapan, estimasi waktu untuk setiap tahapan dalam menit, dan pemilik proses yang terlibat, yaitu Pemilik dan Pelanggan. Setelah pemetaan standar ASME untuk proses penyewaan ruangan selesai, dilakukan uji efisiensi throughput untuk menilai keseluruhan waktu layanan.

$$\text{Efisiensi throughput} = \frac{530}{1970} \times 100\% = 26.903\%$$

Hasil pengujian efisiensi throughput proses pemetaan standar ASME untuk menyewakan ruangan. Rumus efisiensi throughput didapatkan ketika waktu pemrosesan tanpa penundaan dibagi dengan total waktu sistem dan dikalikan dengan 100%. Nilai 1970 mewakili proses yang mengalami penundaan dan memiliki simbol delay sementara nilai 530 mewakili proses yang tidak mengalami waktu tunda. Pada saat proses penyewaan ruangan tidak digunakan, hasil pengujian efisiensi throughput pada proses pemasangan baru masing-masing 26,903% dan 73,097%.

3.4 Analisis Alternative Rancangan Ulang

Analisis alternatif dilakukan untuk merancang kembali proses bisnis yang teridentifikasi memiliki kekurangan. Dengan menggunakan teknik untuk menyederhanakan, mempersingkat, menghilangkan potensi kesalahan, menstandarisasi, dan mengotomatiskan proses, pendekatan ini meningkatkan desain proses. Setelah perbaikan desain proses, Tabel 2 menampilkan proses bisnis Penyewaan Kamar D66.

Tabel 2. Penyempurnaan Proses Bisnis Penyewaan Kamar

No.	Proses Bisnis	Langkah Penyempurnaan
1.	Calon penghuni survey ke tempat kos sambil mencari kamar yang cocok	
2.	Calon penghuni bertemu dengan pemilik kos	
3.	Calon penghuni menanyakan ketersediaan kamar kos	
4.	Pemilik mengecek ketersediaan kamar kos	
5.	Calon penghuni menanyakan dan mengecek kondisi kamar	
6.	Calon penghuni menanyakan fasilitas kos	
7.	Calon penghuni menanyakan sistem pembayaran kos	Automate
8.	Calon penghuni meminta nomor kontak pemilik kos agar nanti bisa dihubungi jika ingin memesan kamar	Eliminasi
9.	Pemilik menunggu konfirmasi calon penghuni di kosan d66	Eliminasi
10.	Calon penghuni menghubungi pemilik kosan d66 kalau dia jadi pilih ngekos di d66	Eliminasi
11.	Calon penghuni Kembali mendatangi kos d66 untuk bertemu pemilik kos	Eliminasi
12.	Pemilik kosan mempersiapkan administrasi formulir pendaftaran kos	Automate
13.	Calon penghuni mengisi formulir pendaftaran	Automate
14.	Calon penghuni menyerahkan formulir pendaftaran ke pemilik kos	Eliminasi
15.	Pemilik kos menyimpan dan mengelola seluruh data administrasi calon penghuni	Automate
16.	Calon penghuni menentukan tanggal kepindahan ke kamar kos d66	Automate
17.	Calon penghuni membayar uang sewa kos sesuai kesepakatan pembayaran dengan pemilik kos di awal	Automate
18.	Calon penghuni datang ke kos d66 untuk pindahan	
19.	Pemilik kos menyerahkan kunci kamar ke penghuni	

3.5 Analisis Peluang Pemakaian TI

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendukung perancangan ulang desain proses bisnis yang disarankan dengan melakukan analisis peluang pemanfaatan teknologi informasi (IT) pada Penyewaan Kamar D66. Proses ini melibatkan identifikasi komponen TI yang digunakan pada Penyewaan Kamar D66 serta analisis potensi pemanfaatan TI. Melalui wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023 dengan Pemilik, data terkait komponen-komponen TI yang ada pada Penyewaan Kamar D66 berhasil diperoleh. Berikut adalah komponen-komponen Teknologi Informasi yang teridentifikasi pada Penyewaan Kamar D66.

Tabel 3. Perangkat Keras

No	Perangkat Keras	Jumlah Perangkat
1	Printer	1
2	Wifi	1

Tabel 4. Perangkat Lunak

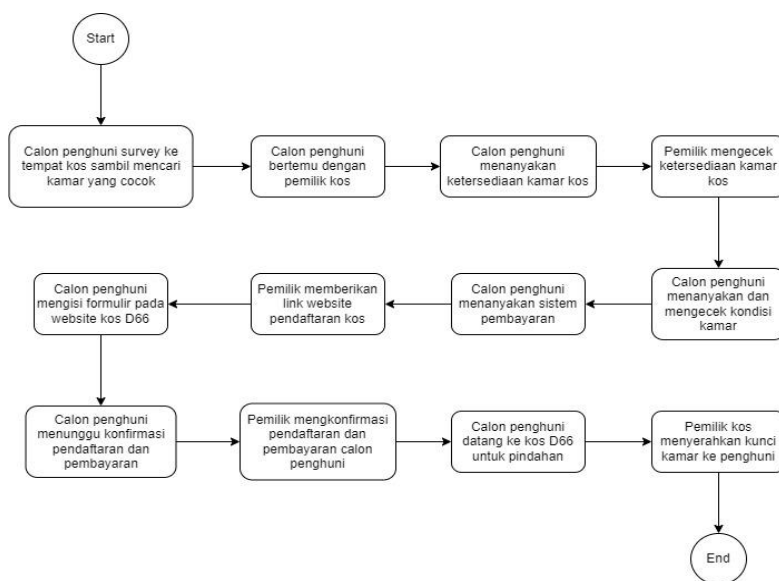
No	Perangkat Lunak
1	Browser

Komponen teknologi informasi yang tersedia untuk penyewaan kamar D66 ditampilkan pada Tabel 3 dan 4. Pemetaan peluang-peluang Teknologi Informasi sebagai penggerak utama didasarkan pada sembilan keunggulan yang dimiliki TI bagi suatu organisasi:

1. Transactional: TI digunakan untuk transaksi pelayanan
2. Tracking: TI mampu melacak status seperti status pembayaran
3. Automational: TI dapat memberi pemberitahuan jika ada yang ingin melakukan pemesanan
4. Geographical: TI mempermudah dalam pertukaran informasi antara pemilik dan Pelanggan
5. Analytical: TI dapat menawarkan data analitis, seperti laporan jumlah penyewa
6. Sequential: TI dapat membantu menyederhanakan proses manual
7. Informational: TI dapat memberi informasi tentang Penyewaan kos D66
8. Knowledge Management: TI dapat menyebarkan pengetahuan tentang harga, pedoman pemesanan, dan lain-lain.
9. Desintermediation: TI dapat membantu sebagai media komunikasi antara pemilik dan pelanggan melalui website, email, dan lain lain.

3.7 Rekomendasi

Proses Penyewaan Kamar telah direvisi sesuai dengan hasil dari analisis alternatif yang mencakup penghapusan langkah-langkah tertentu dan penerapan otomatisasi. Langkah berikutnya adalah menyesuaikan proses dengan analisis peluang penggunaan teknologi informasi agar tercipta proses rekomendasi Penyewaan Kamar yang optimal.



Gambar 3. Proses Bisnis Rekomendasi Penyewaan Kamar

Pada Gambar 3, proses rekomendasi Sewa Kamar ditampilkan setelah menjalani analisis alternatif untuk menghilangkan tahapan yang tidak perlu, mengotomatisasi proses, dan memodifikasi level TI untuk menentukan cara terbaik dalam menerapkan teknologi. Pelanggan kini dapat mengisi formulir rekomendasi secara online melalui internet dan pengelolaannya akan dilakukan secara online, tanpa harus melalui formulir fisik.

Setelah desain proses rekomendasi selesai, langkah berikutnya adalah menerapkan tabel pemetaan standar ASME pada proses tersebut dan menguji efisiensi throughput. Pengujian efisiensi throughput difokuskan pada proses yang secara langsung berdampak pada waktu pelayanan. Hasil pengujian efisiensi throughput disajikan dalam tabel pemetaan standar ASME berikut, yang juga mencakup prosedur rekomendasi.

Tabel 5. Peta Proses Standar ASME Penyewaan Kamar

No.	Proses Bisnis	○	□	⇒	◐	▽	◑	Waktu/ menit	Pemilik proses
1.	Calon penghuni survey ke tempat kos dan mencari kamar yang cocok		●					20	Penghuni
2.	Calon penghuni bertemu dengan pemilik kos	●						5	Penghuni
3.	Calon penghuni menanyakan ketersediaan kamar kos	●						5	Penghuni
4.	Pemilik mengecek ketersediaan kamar kos		●					5	Pemilik
5.	Calon penghuni menanyakan dan mengecek kondisi kamar		●					15	Penghuni
6.	Calon penghuni menanyakan system pembayaran	●						5	Penghuni
7.	Pemilik memberikan link website pendaftaran Kos D66			●				5	Pemilik
8.	Calon penghuni mengisi formulir pada website kos D66	●						10	Penghuni
9.	Calon penghuni menunggu konfirmasi pendaftaran dan pembayaran				●			10	Penghuni
10.	Pemilik mengkonfirmasi pendaftaran dan pembayaran calon penghuni	●						15	Pemilik
11.	Calon penghuni datang ke kos D66 untuk pindahan			●				30	Penghuni
12.	Pemilik kos menyerahkan kunci kamar ke penghuni			●				5	Pemilik
	Jumlah tahap	5	3	3	1	0	0		
	Total waktu	40	40	40	10	0	0	130	

Sumber: Hasil Riset

Tabel 5 merupakan representasi peta proses standar ASME untuk rekomendasi Penyewaan Kamar. Pelanggan dapat mengajukan permohonan sewa kamar secara online menggunakan tabel ini, yang juga menghilangkan langkah-langkah yang tidak perlu dari prosedur permohonan. Tindakan selanjutnya adalah melakukan uji efisiensi throughput menggunakan peta standar ASME untuk saran penyewaan kamar.

$$\text{Efisiensi throughput} = \frac{120}{130} \times 100\% = 92.30\%$$

Uji efisiensi throughput proses bisnis rekomendasi penyewaan kamar menghasilkan tingkat keberhasilan 92,30%. Proses saran sewa ruangan berkinerja buruk pada uji efisiensi throughput terakhir karena banyaknya operasi yang tidak efisien dan memakan waktu. Memudahkan langkah-langkah yang melelahkan diawal dan tidak membawa manfaat akan dihilangkan ketika mengevaluasi desain ulang alternatif, yang tentunya membantu mempercepat proses.

3.8 Perbandingan Efisiensi Throughput

Tabel 6. Perbandingan Proses bisnis Penyewaan Kamar

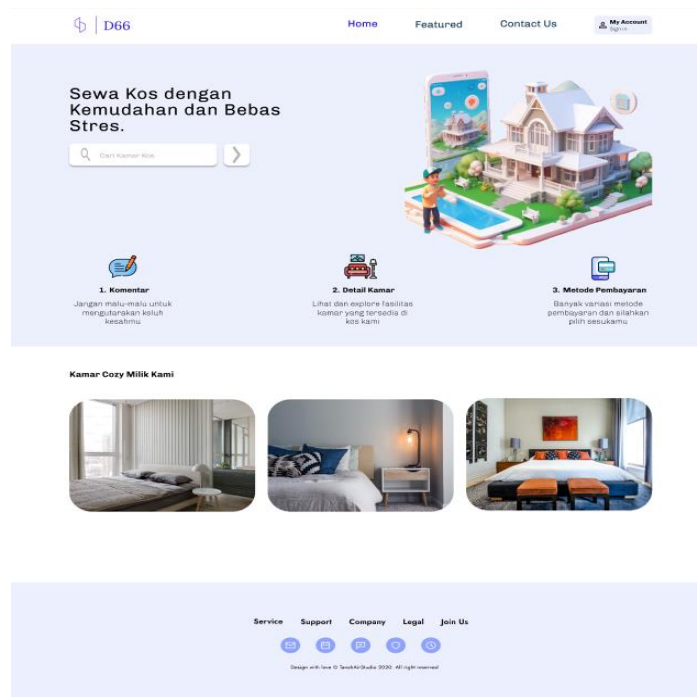
No	Proses Bisnis	Efisiensi Throughput Awal	Efisiensi Throughput Rekomendasi	Kecepatan Proses Awal	Kecepatan Proses Rekomendasi	Jumlah Peningkatan
1	Proses Bisnis Penyewaan kamar	26,903%	92,30%	1970	130	65,397%

Sumber: data Riset

Di sini, seluruh waktu layanan untuk proses bisnis rekomendasi dan proses bisnis awal dibandingkan. Garis waktu pendekatan yang direkomendasikan dibandingkan dengan proses awal ditunjukkan pada Tabel 6.

3.9 Solusi

Di tahap penyelesaian ini melibatkan pembuatan contoh antarmuka aplikasi web untuk memfasilitasi proses rekomendasi Penyewaan Kamar D66 dan memenuhi tujuan Business Process Reengineering. Contoh program yang dibuat untuk membantu proses bisnis rekomendasi sewa kamar ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Aplikasi Rekomendasi Penyewaan Kamar D66

Contoh tampilan Aplikasi Rekomendasi Penyewaan kamar D66 yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna pelanggan bisa mendapatkan pelayanan secara online melalui website seperti mendapatkan kontak pemilik, melakukan pemesanan kamar, dan mencari kamar sesuai dengan keinginan.

Gambar 5. Form pendaftaran penyewaan kamar D66

Gambar 5 merupakan tampilan dari form pendaftara penyewaan kamar D66 yang bisa diisi oleh pengguna melalui website disaat melakukan pemesanan.

4. KESIMPULAN

Tujuan dari Business Process Reengineering adalah untuk meningkatkan efisiensi waktu pelayanan dengan mengganti prosedur lama dengan yang baru, terutama pada tahap rekomendasi. Dengan menghapus komponen yang tidak memberikan nilai, desain proses ditingkatkan. Selain itu, operasi manual diotomatisasi dengan bantuan aktivitas komputer. Jika perubahan substansial dalam proses bisnis ingin dicapai, TI akan memainkan peran penting dalam memungkinkan tahap rekomendasi ini. Melalui penerapan Business Process Reengineering, kami dapat mengidentifikasi perbedaan kecepatan dan efisiensi antara proses lama dan baru pada tahap rekomendasi. Secara spesifik pengujian efisiensi throughput yang dilakukan pada proses penyewaan ruangan memberikan hasil 26,903%, dan proses rekomendasi pada proses baru menunjukkan peningkatan hingga 65,397% dengan waktu pelayanan sebesar 92,30%. Hasilnya, proses rekomendasi lebih unggul, beroperasi lebih baik dengan total waktu hanya 130 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. B. Susanto, Paminto Agung Christianto, Mohammad Reza Maulana, and Sattriedi Wahyu Binabar, "Analisis Kinerja Algoritma Naïve Bayes Pada Dataset Sentimen Masyarakat Aplikasi NEWSAKPOLE Samsat Jawa Tengah," *J. CoSciTech (Computer Sci. Inf. Technol.*, vol. 3, no. 3, pp. 234–241, 2022, doi: 10.37859/coscitech.v3i3.4343.
- [2] Edo Arribe, Aryanto, and R. Angraini, "Perencanaan strategis sistem informasi/teknologi informasi menggunakan metode TOGAF pada PT. BukaKios Teknologi Indonesia," *J. CoSciTech (Computer Sci. Inf. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 251–256, 2023, doi: 10.37859/coscitech.v4i1.4637.
- [3] F. Y. Sari, "Permukiman Perumahan Dan Keseimbangan Lingkungan Di Perkotaan," *J. Online Progr. Stud. Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 3, pp. 44–51, 2022.
- [4] M. N. Waluyo, E. Suhendar, and H. A. Suprpto, "Rancang Ulang Proses Bisnis Dengan Metode Business Process Reengineering Pada TLS Cargo," *CSRID (Computer Sci. Res. Its Dev. Journal)*, vol. 12, no. 3, p. 161, 2021, doi: 10.22303/csr.12.3.2020.161-169.
- [5] R. Arief, "Analisa Pengembangan Sistem Pelatihan Online Melalui Pendekatan Business Process Reengineering," *J. Ilm. FIFO*, no. November 2014, 2019.
- [6] D. Hermawan, W. Wiyanto, and T. N. Wiyatno, "Penerapan Location Based Service (LBS) Pada Sistem Pencarian Kontrakan Dengan Metode Prototype," *Fakt. Exacta*, vol. 16, no. 1, pp. 1979–276, 2023, doi: 10.30998/faktorexacta.v16i1.14991.
- [7] M. A. Rifai and Y. Jumaryadi, "Sistem Informasi Penyewaan Kamar Berbasis Web Pada Apartement the Nest," *J. UMJ*, vol. 12, no. 2, pp. 1–9, 2022.
- [8] M. Arip Islahudin and W. Hadikurniawati, "Implementasi Metode Business Process Reengineering (Bpr) Pada Sistem Pelayanan Data Penduduk," *J. Ilm. Inform.*, vol. 10, no. 01, pp. 25–34, 2022, doi: 10.33884/jif.v10i01.4598.
- [9] L. Ellitan, "Reengineering Proses Bisnis Dan Implikasinya," vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2008.
- [10] B. A. Wardhana, D. Pujotomo, and S. N. W.P., "Usulan Perbaikan Proses Bisnis Dengan Konsep Business Process Reengineering (Studi Kasus : Permata Guest House)," *J@Ti Undip J. Tek. Ind.*, vol. 8, no. 1, pp. 59–72, 2013, doi: 10.12777/jati.8.1.59-72.
- [11] Lena Ellitan, "Reengineering Proses Bisnis : Tinjauan Konseptual Dan Metodologi," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, p. pp.12-21, 1999.
- [12] F. F. Rozaqi, W. Suharso, and I. Nuryasin, "Business Process Reengineering (BPR) Pada Perusahaan Pdam Kabupaten Mojokerto Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis Perusahaan," *J. Repos.*, vol. 2, no. 5, pp. 635–648, 2020, doi: 10.22219/repositor.v2i5.514.
- [13] D. A. Pradhipta, W. Suharso, and M. S.Kom., M.kom, "Business process reengineering pada kejaksaan negeri Batu," *J. Repos.*, vol. 1, no. 2, p. 159, 2020, doi: 10.22219/repositor.v1i2.255.